

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan yaitu tersedianya dana. Dengan menjual saham kepada publik di pasar modal merupakan salah satu upaya perusahaan dalam memperoleh modal untuk mengembangkan bisnis nya. Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor.

Go public atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Hal ini berarti perusahaan tersebut sudah memberikan informasi perusahaannya kepada masyarakat maupun investor dengan mudah dan terbuka, karena perusahaan yang *go public* di belakang nama perusahaan ditambahkan istilah “Tbk” (terbuka) (Hartono & Djawoto dalam Johan, 2021). Menurut Marsandy *et.al* dalam (Johan, 2021) *go public* atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Di pasar modal, perusahaan dapat mengumpulkan dana untuk ekspansi dan proyek berskala besar, sementara investor mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Pasar modal adalah wadah yang mempertemukan penjual dan pembeli yang berisikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan pada satu lembaga resmi yaitu bursa efek. Pengertian lainnya menyebutkan bahwa pasar modal juga merupakan media pendanaan modal untuk perusahaan dan institusi lain, misalnya pemerintah. Instrumen yang diperjualbelikan pun terdiri dari saham, sekuritas, reksadana, obligasi, dan surat utang yang dilakukan dengan cara berinvestasi (Oktavia *et.al*, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal Indonesia dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 934 emiten diantaranya termasuk PT. Adhi Karya Persero (www.idx.co.id). Bursa Efek menjadi salah satu lembaga yang dipercaya bagi investor dan emiten untuk memfasilitasi perdagangan saham (Noraida *et.al*, 2022).

Investasi di pasar modal merupakan pilihan yang menarik dalam berinvestasi, karena pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas instrumen investasi yang diperdagangkan sesuai dengan preferensi keuntungan dan risiko dalam berinvestasi. Saham merupakan sarana berinvestasi di dalam pasar modal yang memberikan keuntungan dan timbal balik yang berupa dividen dan *capital gain* (Widayawati, 2023).

Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan suatu perusahaan. Investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang sudah dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya, dengan meningkatnya tingkat keuntungan perusahaan maka

meningkat pula permintaan akan saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengatur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas (Widayawati, 2023). Investor sering memantau pergerakan harga saham untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Islamiyah *et.al* (2021) harga saham adalah salah satu faktor penilaian dari perusahaan. Peningkatan harga saham dapat disebabkan karena tingginya permintaan, hal ini menunjukkan peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tersebut mempunyai tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Apabila harga saham rendah dan peminatnya sedikit dapat meningkatkan resiko ketidaklancaran arus dana perusahaan karena kurang nya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut. Selain itu, Dividen Per Share yang lebih rendah mengurangi minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dividen yang dibagikan kurang menarik dibandingkan perusahaan lain yang menawarkan dividen lebih tinggi.

Dividen merupakan wujud atas pembagian laba persaham setiap investor. Kemampuan membayar deviden kepada investor dapat digambarkan dengan *Divident Per Share* (DPS). *Divident Per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham (Jusmarni, 2020). Informasi mengenai pembayaran dividen dapat menimbulkan reaksi pasar, apabila nilai *Divident Per Share* (DPS) suatu perusahaan naik maka akan terjadi

peningkatan harga saham pada bursa efek. Dividen yang dibayarkan mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana DPS mempengaruhi harga saham semakin banyak pembayarannya, semakin besar meningkat nilai harga saham perusahaan.

Divident Per Share (DPS) merupakan data yang disertakan dalam pemberitahuan dividen yang akan mengingatkan pemegang saham terhadap fluktuasi harga saham dikenal sebagai *Dividen Per Share* (Brigham & Houston dalam Mansur *et.al*, 2024). Menurut Fahmi dalam (Mansur *et.al*, 2024) menyatakan “*Dividen Per Share* adalah bagi hasil yang ditawarkan perusahaan kepada pemegang saham yang dikurangkan dari keseluruhan pendapatannya”. *Divident Per Share* (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Junli, 2023). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. *Net Profit Margin* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan (Jusmarni, 2020). *Net profit margin* (NPM) yang menjadi gambaran kepada calon investor tentang seberapa besar pendapatan dari suatu perusahaan serta sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modal. Serta, hal tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham pada pasar modal. Menurut Kasmir dalam (Mansur *et.al*, 2024) *net profit margin* (NPM) merupakan indikator keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih yang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Fahmi dalam (Indika *et.al*, 2022) *Net Profit Margin*

adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Indika *et.al*, 2022).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar *Net profit margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga kepercayaan investor akan meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah (Jusmarni, 2020). Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya.

Pada sektor konstruksi fluktuasi harga saham itu sangat sering terjadi sejak tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan harga saham pada beberapa perusahaan konstruksi diantaranya PT. Adhi Karya Persero dan PT. Wijaya Karya tidak terlepas dari pembagian dividen yang dilakukan masing-masing perusahaan. Pada tahun 2020 PT. Adhi Karya membagikan dividen per lembar saham kepada investor sebesar 7, pada tahun 2021 sebesar 15,50, tahun 2022 sebesar 17,67, dan pada tahun 2023 sebesar 25,46. Sedangkan PT. Wijaya Karya pada tahun 2020 membagikan dividen per lembar saham sebesar 20,71, pada tahun 2021 sebesar 13,12, tahun 2022 dividen per lembar saham PT. Wijaya Karya minus sebesar (6,64), dan pada tahun 2023 dividen juga minus sebesar (794,64).

Dari tahun 2020 hingga 2023 dividen per lembar saham PT. Adhi Karya selalu mengalami peningkatan signifikan. Berbeda dengan PT. Wijaya Karya yang selalu mengalami penurunan dividen per lembar saham hingga minus pada tahun 2023. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sudah beroperasi dalam waktu tertentu dapat berada dalam kondisi kesulitan keuangan jika perusahaan tersebut mengalami kondisi keuangan yang kurang baik. Apabila dividen dan laba selalu dalam rugi maka akan berdampak pada penurunan harga saham di pasar bursa efek Indonesia.

PT. Adhi Karya (Persero) merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di berbagai bidang, termasuk konstruksi, real estate, investasi infrastruktur, dan penyelenggaraan perkeretaapian serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. PT. Adhi Karya (Persero) menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. PT. Adhi Karya terus berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan melalui inovasi dan budaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan. Visi perusahaan adalah untuk menjadi korporasi yang inovatif dan berbudaya unggul dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan pengalaman dan daya saing yang kuat, PT. Adhi Karya telah berhasil menunjukkan kemampuannya dalam berbagai proyek konstruksi di Asia Tenggara (<https://adhi.co.id>).

Untuk melihat lebih jelas nya bagaimana perkembangan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1
DPS, NPM dan Harga Saham pada PT. Adhi Karya Persero

No	Tahun	Triwulan	DPS	NPM	Harga Saham
			(Rp)	(%)	(Rp)
1	2011	I	1,41	0,004	652
		II	12,31	0,012	621
		III	17,21	0,010	396
2	2012	I	3,11	0,009	621
		II	16,13	0,016	796
		III	48,97	0,025	807
3	2013	I	6,40	0,008	2.408
		II	38,00	0,020	2.583
		III	99,80	0,032	1.573
4	2014	I	33,26	0,019	2.326
		II	56,08	0,020	2.163
		III	179,91	0,038	2.148
5	2015	I	5,90	0,009	2.373
		II	39,10	0,010	1.569
		III	76,26	0,025	1748
6	2016	I	3,00	0,008	2.463
		II	15,60	0,018	2.545
		III	33,25	0,020	2.160
7	2017	I	5,38	0,008	2.170
		II	36,88	0,025	1.968
		III	57,59	0,023	1.831
8	2018	I	20,58	0,023	1.895
		II	98,63	0,039	1.639
		III	181	0,041	1.272
9	2019	I	21,21	0,032	1.506
		II	60,38	0,040	1.542
		III	186	0,043	1.222
10	2020	I	4,09	0,005	489
		II	3,17	0,002	558
		III	4,32	0,002	457
11	2021	I	2	0,003	1.002
		II	2,33	0,002	691
		III	4,78	0,003	883

12	2022	I	2,44	0,010	667
		II	2,87	0,005	705
		III	5,9	0,008	654
13	2023	I	1,01	0,011	416
		II	1,48	0,008	450
		III	2,8	0,007	476
14	2024	I	1,21	0,006	292
		II	1,64	0,005	197
		III	8,25	0,010	270

Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis (2024)

Nilai perusahaan merupakan pandangan pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya selalu dikaitkan dengan harga saham. Faktor tersebut dapat menjelaskan bahwa tingginya nilai suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham bahwa perusahaan dapat meningkatkan perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang bersumber dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan mulai dari berdirinya perusahaan hingga kondisi perusahaan saat ini (Veronica dalam Mansur *et.al*, 2024).

Deviden Per Share (DPS) PT. Adhi Karya Persero pada tahun 2020 triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 4,32 dari sebelumnya berkurang sebesar 1,15 pada triwulan 2. Pada tahun 2021 triwulan 1 DPS berkurang sebesar 2,32 dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan 2 dan 3 sebesar 4,78. Lalu pada tahun 2022 DPS kembali mengalami penurunan sebesar 2,44 pada triwulan 1 dan meningkat pada triwulan 3 sebesar 5,9. Pada tahun 2023 DPS kembali turun hingga 1,01 pada triwulan 1 serta meningkat lagi pada triwulan 3 sebesar 2,8. Sedangkan di tahun 2024 DPS kembali turun sebesar 1,21 dan mengalami peningkatan cukup besar pada triwulan 3 sebesar 8,25.

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2020 menurun sebesar 0,003% pada triwulan 2 dan pada tahun 2021 triwulan 1 mengalami peningkatan sebesar 0,001% dan menurun kembali pada triwulan 2 sebesar 0,001% tetapi kembali meningkat pada triwulan 3 sebesar 0,001%. Pada tahun 2022 triwulan 1 NPM kembali meningkat sebesar 0,009% dan berkurang lagi pada triwulan 3 sebesar 0,002%. Lalu pada tahun 2023 triwulan 1 NPM meningkat hingga 0,003% dan kembali berkurang sebesar 0,004% pada triwulan 3, kemudian pada tahun 2024 triwulan 1 kembali turun sebesar 0,001% dan bertambah kembali sebesar 0,004% pada triwulan 3.

PT. Adhi Karya Persero pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.101 pada triwulan 3 dari yang sebelumnya sebesar Rp.558 pada triwulan 2 dan pada tahun 2021 triwulan 1 kembali meningkat sebesar Rp.545 dan kembali menurun sebesar Rp.119 pada triwulan 3. Pada tahun 2022 triwulan 1 hingga triwulan 2 tahun 2024 harga saham PT. Adhi Karya Persero terus mengalami penurunan harga saham sebesar Rp.197 dan meningkat kembali pada triwulan 3 sebesar Rp.270.

Harga saham perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak boleh sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya. Investor dapat mempertimbangkan investasi dengan menganalisis berbagai macam informasi, diantaranya kondisi perusahaan. Harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut, laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah dividen yang diberikan, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan pengembalian (Weston dan Brigham

dalam Junli, 2023). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Dividen Per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham PT. Adhi Karya Persero?
2. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham PT. Adhi Karya Persero?
3. Apakah Dividen Per Share (DPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT. Adhi Karya Persero?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham PT. Adhi Karya Persero.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham PT. Adhi Karya Persero.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap harga saham PT. Adhi Karya Persero.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan dan upaya dalam memperkaya wawasan diri serta sebagai acuan bagi penulis selanjutnya dalam mengkaji penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai bahan masukan tentang pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan harga saham.